

## **Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif**

**Dilla Agis Dwiyanti, Isri Nurani, Muhammad Nuryana Alfarizi, Rifa Datul Hubbah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

Email: [223401045@student.unsil.ac.id](mailto:223401045@student.unsil.ac.id) , [223401056@student.unsil.ac.id](mailto:223401056@student.unsil.ac.id) ,  
[223401254@student.unsil.ac.id](mailto:223401254@student.unsil.ac.id) , [223401265@student.unsil.ac.id](mailto:223401265@student.unsil.ac.id)

### **Abstrak:**

Penggunaan media sosial telah mengubah lanskap partisipasi politik warga negara dengan cara yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara, dengan fokus pada dampak positif dan negatif yang terkait dengan akses informasi politik dan keragaman pandangan politik. Dalam konteks akses informasi politik, media sosial telah memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap berita dan informasi politik. Warga negara dapat mengikuti akun resmi politisi, partai politik, dan organisasi politik melalui platform media sosial, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan informasi yang lebih akurat secara real-time. Namun, perlu diperhatikan bahwa penyebaran berita palsu dan misinformasi juga meningkat melalui media sosial, yang dapat mengganggu akses informasi yang objektif. Dalam hal keragaman pandangan politik, media sosial memiliki potensi untuk memperluas interaksi antara kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Pengguna media sosial dapat membentuk komunitas dan jaringan dengan individu yang memiliki pandangan politik yang sejalan, tetapi juga dapat memperluas diskusi politik melalui dialog antar kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Namun, perlu diakui bahwa filter bubble dan polarisasi opini politik juga sering terjadi di media sosial, di mana pengguna cenderung terpapar pada opini dan informasi yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri, mengurangi keragaman pandangan politik dan menghambat dialog yang sehat antar kelompok. Dalam kesimpulannya, penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks pada partisipasi politik, akses informasi politik, dan keragaman pandangan politik. Penting bagi individu, masyarakat, dan pihak berkepentingan untuk mengembangkan kesadaran kritis, berinteraksi dengan kelompok yang memiliki pandangan politik yang berbeda, menghargai keanekaragaman pandangan politik, mempromosikan literasi digital, dan mempertimbangkan regulasi yang bijaksana. Melalui pendekatan ini, penggunaan media sosial dapat dikelola dengan lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik yang sehat dan menghargai keragaman pandangan politik warga negaranya.

**Kata Kunci:** Media sosial, partisipasi politik, warga negara, keragaman pandangan politik

**Abstract:**

Penggunaan media sosial telah mengubah lanskap partisipasi politik warga negara dengan cara yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara, dengan fokus pada dampak positif dan negatif yang terkait dengan akses informasi politik dan keragaman pandangan politik. Dalam konteks akses informasi politik, media sosial telah memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap berita dan informasi politik. Warga negara dapat mengikuti akun resmi politisi, partai politik, dan organisasi politik melalui platform media sosial, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan informasi yang lebih akurat secara real-time. Namun, perlu diperhatikan bahwa penyebaran berita palsu dan misinformasi juga meningkat melalui media sosial, yang dapat mengganggu akses informasi yang objektif. Dalam hal keragaman pandangan politik, media sosial memiliki potensi untuk memperluas interaksi antara kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Pengguna media sosial dapat membentuk komunitas dan jaringan dengan individu yang memiliki pandangan politik yang sejalan, tetapi juga dapat memperluas diskusi politik melalui dialog antar kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Namun, perlu diakui bahwa filter bubble dan polarisasi opini politik juga sering terjadi di media sosial, di mana pengguna cenderung terpapar pada opini dan informasi yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri, mengurangi keragaman pandangan politik dan menghambat dialog yang sehat antar kelompok. Dalam kesimpulannya, penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks pada partisipasi politik, akses informasi politik, dan keragaman pandangan politik. Penting bagi individu, masyarakat, dan pihak berkepentingan untuk mengembangkan kesadaran kritis, berinteraksi dengan kelompok yang memiliki pandangan politik yang berbeda, menghargai keanekaragaman pandangan politik, mempromosikan literasi digital, dan mempertimbangkan regulasi yang bijaksana. Melalui pendekatan ini, penggunaan media sosial dapat dikelola dengan lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik yang sehat dan menghargai keragaman pandangan politik warga negara.

**Keywords:** Media sosial, partisipasi politik, warga negara, keragaman pandangan politik

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan saling terhubung, ketahanan nasional menjadi isu yang krusial bagi suatu negara. Ketahanan nasional mencakup berbagai aspek, seperti keamanan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yang mempengaruhi kemampuan sebuah negara untuk melindungi dan mempertahankan kepentingan nasionalnya dalam konteks globalisasi.

Dampak globalisasi telah menciptakan tantangan baru yang signifikan bagi negara-negara di seluruh dunia. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi telah memperkuat ketergantungan antara negara-negara, baik dalam hal perdagangan internasional, aliran modal, maupun pertukaran informasi. Globalisasi juga membawa perubahan sosial, budaya, dan politik yang kompleks, yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional sebuah negara. Orang memilih untuk berpartisipasi dalam politik karena berbagai alasan. Ini adalah cara terbaik bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam partisipasi politik untuk membuat perubahan signifikan dalam masyarakat. [1]

Dalam konteks ini, penting bagi negara-negara untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan nasional mereka dalam era globalisasi.

Penelitian tentang faktor-faktor ini menjadi penting bagi para akademisi dan pembuat kebijakan, karena memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor ini merupakan langkah awal yang krusial dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan nasional.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan nasional dalam konteks globalisasi. Studi-studi ini telah menyoroti peran arus perdagangan internasional, arus modal, interdependensi ekonomi, serta faktor-faktor sosial seperti tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam membentuk ketahanan nasional sebuah negara.

Namun, masih terdapat celah pengetahuan yang perlu ditutupi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan nasional dalam era globalisasi, dengan mempertimbangkan konteks yang terus berkembang dan perubahan yang terjadi di tingkat global. Dengan menganalisis faktor-faktor ini secara komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana negara-negara dapat menghadapi tantangan globalisasi dan membangun ketahanan nasional yang efektif dalam menghadapinya.

Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan nasional dalam era globalisasi, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menjaga keamanan dan kestabilan nasional. Dengan demikian, negara-negara dapat menghadapi perubahan global dengan lebih baik dan melindungi kepentingan nasional mereka dalam menghadapi tantangan yang timbul dalam era globalisasi yang dinamis ini.

## **METODE**

---

Pada tanggal 26 Mei 2023, sebuah penelitian dilakukan menggunakan sumber informasi dari internet dan berbagai jurnal yang membahas tentang dampak media sosial terhadap partisipasi politik warga negara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau tinjauan pustaka, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai jurnal yang membahas tentang pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik warga negara. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dalam konteks partisipasi politik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

Penggunaan media sosial dapat memengaruhi pada partisipasi politik warga negara

Penggunaan media sosial memiliki potensi besar untuk memengaruhi partisipasi politik warga negara. Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial dapat memengaruhi partisipasi politik:

- Media sosial dapat digunakan untuk membaca berita atau ulasan terkait kandidat tertentu dan juga dapat mendorong partisipasi politik dengan cara mengumpulkan informasi politik dari sumber-sumber alternatif. [2]

- partai politik dan aktor politik menemukan media sosial sebagai alat yang efektif untuk berkampanye dan berinteraksi dengan pemilih. [3]

- Penetrasi internet di Indonesia saat ini telah menjangkau 196,7 juta penduduk berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Kondisi ini membuat partai-partai politik berlomba-lomba menceburkan diri membangun kekuatan baru di ranah digital. [3].

- Saat ini pemilih tidak hanya ingin mengetahui tentang kampanye kandidat saja melainkan juga tentang kehidupan serta latar belakang keluarga kandidat melalui sosial media yang dimiliki kandidat. [4]

Melalui media sosial, individu dapat menjadi lebih mandiri, efisien, dan efektif dalam menggunakan media sosial untuk kebutuhan politik mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam politik secara aktif.

Dampak positif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara

Penggunaan media sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi politik warga negara. Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

- Pemanfaatan fasilitas internet melalui handphone, tablet, dan laptop dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula. [5]

- Pemberdayaan Masyarakat, media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan sebagai pembuat konten politik. Mereka dapat membuat dan membagikan informasi, opini, dan pengalaman pribadi terkait politik. Hal ini memberikan warga negara kesempatan untuk mengungkapkan aspirasi mereka, memobilisasi dukungan, dan mengadvokasi isu-isu yang mereka anggap penting. [6]

- Keterlibatan dan Partisipasi yang Aktif, media sosial memberikan warga negara platform untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi politik. Mereka dapat berbagi pendapat, mengomentari, dan melibatkan diri dalam topik-topik politik yang mereka pedulikan. Dengan menyampaikan suara mereka melalui media sosial, warga negara dapat merasa lebih terlibat dan memiliki pengaruh dalam proses pembuatan keputusan politik.

- Pemberdayaan Masyarakat, media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan sebagai pembuat konten politik. Mereka dapat membuat dan membagikan informasi, opini, dan pengalaman pribadi terkait politik. Hal ini memberikan warga negara kesempatan untuk mengungkapkan aspirasi mereka, memobilisasi dukungan, dan mengadvokasi isu-isu yang mereka anggap penting. [6]

- Pemobilisasi Massa yang Efektif, media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi massa untuk tujuan politik tertentu. Gerakan sosial dan aksi politik dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial, menggalang dukungan, dan mengorganisir protes atau kampanye politik. Dengan demikian, media sosial dapat memperkuat suara kolektif masyarakat dan meningkatkan partisipasi politik dalam aksi nyata. [7]

- Transparansi Politik, media sosial telah memaksa para politisi dan lembaga politik untuk lebih transparan dalam tindakan dan kebijakan mereka. Warga negara dapat dengan mudah memantau dan mengkritisi tindakan pemerintah, memperhatikan kinerja politisi, dan mengungkapkan ketidakpuasan mereka. Transparansi ini dapat mendorong akuntabilitas dan responsifitas politik yang lebih baik. [6]

Secara keseluruhan, dampak positif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara meliputi peningkatan akses informasi, keterlibatan aktif, pemberdayaan masyarakat, pemobilisasi massa yang efektif, dan transparansi politik. Media sosial memberikan

warga negara kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan memberikan suara mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Dampak negatif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara

Penggunaan media sosial dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap partisipasi politik warga negara. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang mungkin timbul:

- **Filter Bubble dan Echo Chamber:** Media sosial sering kali menciptakan filter bubble, di mana pengguna hanya terpapar pada opini dan informasi yang sejalan dengan pandangan politik mereka sendiri. Ini dapat mengakibatkan terjadinya echo chamber, di mana individu hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa. Akibatnya, warga negara cenderung mengkonfirmasi keyakinan mereka sendiri dan kurang terpapar pada sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat mempersempit wawasan politik, menghambat dialog yang sehat, dan mengurangi kemampuan individu untuk memahami dan menghargai pandangan yang berbeda. [6]

- **Penyebaran Misinformasi dan Hoaks:** Media sosial telah menjadi sarana yang efektif untuk penyebaran misinformasi, hoaks, dan berita palsu. Konten politik yang tidak akurat dan manipulatif dapat dengan mudah menyebar melalui platform media sosial, dan sering kali dianggap sebagai fakta oleh pengguna yang kurang kritis atau tidak memverifikasi informasi tersebut. Penyebaran misinformasi politik dapat merusak persepsi publik, mengacaukan proses pengambilan keputusan politik, dan membahayakan integritas sistem demokrasi. [6]

- **Polaritas Opini dan Konflik:** Media sosial dapat memperkuat polarisasi opini politik dan memicu konflik antar kelompok. Diskusi politik di media sosial sering kali dipenuhi dengan retorika yang agresif, serangan pribadi, dan perdebatan yang memanas. Ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk dialog dan kerjasama yang produktif antara kelompok-kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Polaritas yang semakin meningkat dapat memecah belah masyarakat dan menghambat upaya bersama untuk mencapai solusi politik yang inklusif dan komprehensif.

- **Pengabaian Informasi yang Kompleks:** Media sosial cenderung mendorong konsumsi informasi yang singkat, sederhana, dan menarik secara emosional. Konten politik yang rumit atau informasi yang membutuhkan waktu untuk dipahami cenderung diabaikan atau dihindari oleh pengguna media sosial. Ini dapat mengurangi pemahaman mendalam tentang isu-isu politik yang kompleks dan mempengaruhi partisipasi politik yang berbasis pengetahuan [8]

- **Kecanduan dan Gangguan Terhadap Fokus:** Media sosial dapat menjadi sumber kecanduan dan mengganggu perhatian warga negara dari partisipasi politik yang lebih aktif dan substansial. Fitur-fitur seperti notifikasi yang terus-menerus, feed yang tak terbatas, dan konten yang viral dapat mengalihkan perhatian dan waktu yang seharusnya digunakan untuk keterlibatan politik yang lebih mendalam. Kecanduan media sosial juga dapat mengganggu keseimbangan kehidupan pribadi dan mengurangi waktu yang dialokasikan untuk keterlibatan politik di dunia nyata. [8]

Dampak negatif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara perlu diakui dan ditangani secara aktif oleh individu, masyarakat, dan pihak berkepentingan. Kesadaran akan dampak ini dapat mendorong pengguna media sosial untuk menjadi lebih kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik yang lebih substansial.

Media sosial memengaruhi akses informasi politik dan keragaman pandangan politik

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses informasi politik dan keragaman pandangan politik. Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial memengaruhi aspek tersebut:

- **Akses Informasi yang Luas:** Media sosial memungkinkan akses informasi politik yang lebih luas dan cepat. Melalui platform media sosial, warga negara dapat mengikuti akun resmi politisi, partai politik, organisasi politik, dan media berita yang mereka pilih. Mereka juga dapat membagikan, menyukai, atau mengomentari konten politik yang dibagikan oleh pengguna lain. Dengan demikian, media sosial membuka pintu bagi warga negara untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan informasi politik yang lebih beragam daripada yang mereka dapatkan melalui sumber tradisional seperti surat kabar atau televisi.

- **Filter Bubble dan Algoritme Personalisasi:** Meskipun media sosial memperluas akses informasi politik, mereka juga cenderung menciptakan filter bubble. Filter bubble terjadi ketika individu hanya terpapar pada konten yang sejalan dengan pandangan politik mereka sendiri. Algoritme personalisasi yang digunakan oleh platform media sosial dapat memilih dan menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna berdasarkan perilaku online mereka. Hal ini dapat mempersempit akses informasi politik dan menyebabkan pengguna hanya mendapatkan sudut pandang yang terpolarisasi.

- **Persebaran Berita Palsu dan Misinformasi:** Media sosial juga memberikan platform yang mudah bagi penyebaran berita palsu, hoaks, dan informasi yang tidak akurat. Konten politik yang tidak diverifikasi dengan baik dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial dan menjangkau banyak orang. Ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman warga negara tentang isu-isu politik, dan kadang-kadang menghasilkan pandangan yang salah atau bias. Penyebaran berita palsu dan misinformasi politik melalui media sosial dapat menghambat dialog politik yang sehat dan merusak proses pengambilan keputusan yang berbasis fakta.

- **Efek Polaritas Opini:** Media sosial sering kali menciptakan polarisasi opini politik. Pengguna cenderung berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan politik yang serupa, dan ini dapat memperkuat keyakinan mereka sendiri serta mengabaikan pandangan yang berbeda. Diskusi politik di media sosial juga dapat menjadi sangat emosional dan berkontribusi pada konflik antar kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Akibatnya, keragaman pandangan politik dapat terhambat dan dialog politik yang sehat dapat terganggu.

- **Dampak Pengaruh dan Manipulasi:** Media sosial dapat digunakan untuk mempengaruhi dan memanipulasi pandangan politik warga negara. Penggunaan kampanye disinformasi, akun palsu, atau teknik manipulatif lainnya dapat memengaruhi persepsi dan sikap politik warga negara. Pihak-pihak dengan kepentingan politik atau komersial tertentu dapat mencoba memanfaatkan media sosial untuk memperkuat agenda mereka dan mempengaruhi opini publik.

- **Penting bagi warga negara untuk menjadi kritis terhadap informasi yang mereka temui di media sosial.** Mereka harus memverifikasi sumber informasi, mempertimbangkan sudut pandang yang beragam, dan mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Selain itu, upaya kolaboratif antara platform media sosial, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah penyebaran berita palsu, filter bubble, dan polarisasi opini politik juga penting untuk mempromosikan keragaman pandangan politik yang sehat dan akses informasi yang objektif.

Upaya untuk mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara

Upaya untuk mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik warga negara melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk individu, pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- Peningkatan literasi digital: Pendidikan dan pelatihan dalam literasi digital harus ditingkatkan, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Individu perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi informasi yang tidak akurat atau palsu, memverifikasi sumber informasi, dan memahami bagaimana algoritme media sosial mempengaruhi konten yang mereka konsumsi. Melalui literasi digital yang lebih baik, individu akan lebih mampu memilih informasi yang andal dan berpartisipasi dalam diskusi politik dengan cara yang konstruktif.

- Promosi diversitas pandangan politik: Platform media sosial dapat berperan dalam mempromosikan keragaman pandangan politik. Algoritme yang mengatur tampilan konten di media sosial dapat ditingkatkan untuk menampilkan konten yang beragam secara politik. Platform dapat memperkenalkan fitur yang mendorong pengguna untuk menjelajahi sudut pandang politik yang berbeda dan bergabung dengan kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Dengan mengekspos pengguna pada perspektif yang beragam, akan terjadi peningkatan pemahaman dan toleransi antar kelompok.

- Kolaborasi antara platform media sosial dan pemerintah: Kerjasama antara platform media sosial dan pemerintah dapat membantu mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial dalam konteks politik. Platform dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengidentifikasi dan menghapus konten yang melanggar hukum, termasuk penyebaran berita palsu atau konten yang memprovokasi kebencian politik. Transparansi dalam kebijakan moderasi konten dan proses penanganan pelanggaran akan membantu membangun kepercayaan publik terhadap platform media sosial.

- Pembentukan kesadaran publik: Pendidikan dan kampanye kesadaran publik tentang risiko dan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik dapat memainkan peran penting. Informasi yang tepat tentang bagaimana media sosial mempengaruhi proses politik harus disebarluaskan melalui berbagai saluran, seperti kampanye media sosial, diskusi panel, seminar, dan sumber daya online. Melalui pendidikan yang tepat, warga negara akan menjadi lebih sadar akan dampak penggunaan media sosial dan dapat mengadopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab dan kritis.

- Regulasi yang tepat: Pemerintah dapat memainkan peran dalam mengatur penggunaan media sosial dalam konteks politik. Regulasi yang mempromosikan kebebasan berbicara dan menghormati hak-hak individu harus diimplementasikan. Namun, ada kebutuhan untuk regulasi yang mengatur praktik-praktik yang merugikan, seperti penyebaran berita palsu, manipulasi informasi, dan penyalahgunaan platform media sosial untuk tujuan politik yang tidak sehat. Regulasi yang tepat harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebebasan berbicara dan perlindungan masyarakat dari bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan media sosial.

Dengan melibatkan individu, pemerintah, platform media sosial, dan lembaga pendidikan, dapat diharapkan penggunaan media sosial dapat dikelola dengan lebih efektif, mengurangi dampak negatif, dan mendorong partisipasi politik yang sehat serta keragaman pandangan politik yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan pada partisipasi politik, akses informasi politik, dan interaksi antara kelompok dengan pandangan politik yang berbeda. Sementara media sosial dapat memperluas akses informasi politik, memobilisasi warga negara, dan memfasilitasi dialog politik, mereka juga dapat menyebabkan filter bubble, polarisasi opini, dan penyebaran berita palsu yang merugikan partisipasi politik yang sehat dan keragaman pandangan politik.

## SARAN

- Mengembangkan Kesadaran Kritis: Penting bagi individu untuk menjadi kritis terhadap informasi yang mereka temui di media sosial. Periksa dan verifikasi sumber informasi, hindari penyebaran berita palsu, dan cari sumber informasi yang beragam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu politik.

- Berinteraksi dengan Kelompok yang Berbeda: Aktif terlibat dalam diskusi politik dengan kelompok yang memiliki pandangan politik yang berbeda. Dengarkan dengan baik, berdialog secara konstruktif, dan cari titik persamaan untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mengurangi polarisasi opini.

- Menghargai Keanekaragaman Pandangan: Penting untuk menghargai keanekaragaman pandangan politik dan mencari pemahaman yang lebih baik tentang sudut pandang yang berbeda. Jangan terjebak dalam filter bubble dan luangkan waktu untuk mendengarkan perspektif yang berbeda secara terbuka.

- Mempromosikan Literasi Digital: Pendidikan dan literasi digital yang memadai sangat penting. Pihak berkepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial, perlu berkolaborasi untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang membantu individu memahami dan mengatasi dampak negatif media sosial.

- Regulasi yang Bijaksana: Regulasi yang bijaksana dan inisiatif kebijakan yang mempertimbangkan kepentingan publik diperlukan untuk mengatasi penyebaran berita palsu, kebocoran privasi, dan masalah etis dalam penggunaan media sosial. Regulasi harus menghormati kebebasan berbicara dan mempromosikan keragaman pandangan politik.

Melalui pendekatan yang kritis, terbuka, dan bertanggung jawab terhadap media sosial, kita dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya, sehingga partisipasi politik warga negara dapat ditingkatkan dan keragaman pandangan politik dapat dihargai.

## BIBLIOGRAFI

---

[1] S. Muhammad, I. Rachmah, A. Ansar, A. Asia and A. A. Ramazan, "Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda: Perspektif Indonesia," *Neliti*, vol. 8, no. 1, pp. 83-93, 2020.

[2] M. I. Dwitama, F. A. Hakiki, E. Sulastri, Usni and D. Gunanto, "MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI," *INDEPENDEN*, vol. 3, no. 1, 2022.



- [3] KOMINFO, "Politik Digital Anak Muda," KOMINFO, 21 April 2021. [Online]. Available: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34036/politik-digital-anak-muda/0/artikel>. [Accessed 26 Mei 2023].
- [4] A. D. N. S. Oktama and D. S. Fitria, "Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada," JECCO, vol. 3, no. 1, pp. 101-111, 2023.
- [5] R. I. Atikah and M. B. Iriawan, "PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA," Sosiohumaniora, vol. 20, no. 2, pp. 154-161, 2018.
- [6] N. Ahmad and P. T. Rizki, "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih," Jurnal Universitas Gadjah Mada, vol. 2, no. 1, p. 193, 2020.
- [7] I. Drina, PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA, Banyumas: Pena Persada, 2022.
- [8] Prasojo, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Budaya Politik," Jurnal Kajian Ilmiah, vol. 21, no. 2, pp. 209-218, 2021.
- 

**Copyright holder:**

Dilla Agis Dwiyantri, Isri Nurani, Muhammad Nuryana Alfarizi, Rifa Datul Hubbah (2023)

**First publication right:**

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

**This article is licensed under:**

